



LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan
Volume 14, Nomor 1, Juni 2026: 101 - 132
ISSN 2355-0341; E-ISSN 2477-5320
<http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/libraria>
<http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v14i1.36359>

Optimalisasi Layanan dan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Menengah Atas melalui Sistem SLiMS (Studi Kasus SMA di Kecamatan Kuranji Kota Padang)

Nasrul Makdis

UIN Imam Bonjol Padang, Sumatra Barat, Indonesia
makdis@uinib.ac.id

Deka Putri Naryanti

Universitas Andalas Padang, Sumatra barat, Indonesia
Dekaputrinaryanti@adm.unand.ac.id

Amhar

UIN Imam Bonjol Padang, Sumatra Barat, Indonesia
amhar@uinib.ac.id

Rido Jamallius

UIN Imam Bonjol Padang, Sumatra Barat, Indonesia
2320070009@uiib.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the optimization of library services and management at the senior high school level through the implementation of the Senayan Library Management System (SLiMS). Studying employs a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation,



in-depth interviews, and document analysis, and analyzed thematically through data reduction, categorization, and interpretation. The findings indicate that optimization is achieved through the integration of cataloging, circulation, and administrative functions within a unified digital system, leading to improved metadata consistency, reduced recording redundancy, and enhanced information traceability. However, the degree of optimization varies across cases, influenced by librarians' digital literacy and infrastructure readiness, which affect the depth of system utilization. The study concludes that SLiMS-based library optimization constitutes a socio-technical construct shaped by the interaction between technology, user competence, and institutional context.

Keywords: *library automation; SLiMS; socio-technical construct; librarians' digital literacy; information system integration*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis optimalisasi layanan dan pengelolaan perpustakaan sekolah menengah atas melalui implementasi *Senayan Library Management System* (SLiMS). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Data dianalisis secara tematik melalui tahapan reduksi, kategorisasi, dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi diwujudkan melalui integrasi fungsi katalogisasi, sirkulasi, dan administrasi dalam satu sistem digital yang meningkatkan konsistensi metadata, menurunkan redundansi pencatatan, serta memperkuat keterlacakan informasi. Derajat optimalisasi antar kasus bervariasi, ditentukan oleh tingkat literasi digital pustakawan dan kesiapan infrastruktur, yang memengaruhi kedalaman pemanfaatan fitur sistem. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi pengelolaan perpustakaan berbasis SLiMS merupakan konstruksi sosio-teknis yang terbentuk dari interaksi antara sistem, kompetensi pengguna, dan konteks institusional.

Kata kunci: *otomasi perpustakaan; SLiMS; konstruksi sosio-teknis; literasi digital pustakawan; integrasi sistem informasi*

A. Pendahuluan

Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan karena menjadi sarana penunjang proses belajar sekaligus pengembangan literasi informasi bagi peserta didik. Meskipun demikian, sejumlah laporan nasional menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah di Indonesia masih belum berjalan secara maksimal, khususnya dalam hal layanan, pemanfaatan koleksi, serta integrasi teknologi informasi. Tingkat otomasi yang masih rendah dan keterbatasan kemampuan pustakawan dalam mengelola sistem informasi turut menjadi faktor penyebab belum optimalnya peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar¹.

Perkembangan transformasi digital di bidang perpustakaan telah mendorong pemanfaatan sistem otomasi guna meningkatkan efisiensi sekaligus mutu layanan. Salah satu aplikasi yang широко digunakan di Indonesia adalah *Senayan Library Management System* (SLiMS), yakni perangkat lunak *open-source* yang menyediakan fitur terpadu seperti katalogisasi, layanan sirkulasi, pengelolaan keanggotaan, hingga akses katalog secara daring. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan *SLiMS* mampu meningkatkan efisiensi operasional serta ketepatan dalam pengelolaan data. Hasil studi juga menegaskan bahwa keberhasilan implementasinya tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, melainkan sangat dipengaruhi oleh faktor non-teknis, seperti kompetensi sumber daya manusia dan dukungan dari organisasi².

¹ Aulia Mafriza et al., "Strategy For Implementation Of The Senayan Library Management System (SLiMS) Automation System At SMK Negeri 1 Stabat," *International Journal of Cultural and Social Science* 3, no. 2 (2022): 300–309, <https://doi.org/10.53806/ijcss.v3i2.544>.

² Anisa Putri Yasmin et al., "Mengintegrasikan Automasi Pada Perpustakaan SMPN 10 Jakarta: Studi Kasus Implementasi SLiMS Di Era Society 5.0," *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information* 3, no. 2 (2024): 95–99, <https://doi.org/10.24239/inkunabula.v3i2.3289>.

Kajian yang telah dilakukan umumnya masih bersifat deskriptif dan berfokus pada satu kasus tertentu, sehingga belum mampu menghadirkan perspektif komparatif terkait perbedaan tingkat optimalisasi di berbagai konteks institusi. Beberapa penelitian yang memposisikan SLiMS semata sebagai solusi teknis, tanpa mengulas secara mendalam hubungan antara sistem, pengguna, dan lingkungan organisasi sebagai satu kesatuan analisis. Akibatnya, masih terdapat keterbatasan dalam menjelaskan bagaimana serta mengapa tingkat optimalisasi layanan perpustakaan berbasis otomasi dapat berbeda antara satu institusi dengan institusi lainnya³.

Kesenjangan penelitian dalam studi ini terletak pada belum adanya kajian yang menganalisis optimalisasi layanan dan pengelolaan perpustakaan sekolah berbasis SLiMS secara komparatif dengan menggunakan pendekatan konseptual yang memandang implementasi sistem sebagai fenomena sosio-teknis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat optimalisasi layanan dan pengelolaan perpustakaan sekolah menengah melalui penerapan SLiMS, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perbedaan tingkat optimalisasi tersebut dalam berbagai konteks institusi.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus multi-situs yang bersifat komparatif. Pemilihan desain tersebut bertujuan untuk mengkaji perbedaan implementasi sistem otomasi perpustakaan pada beberapa sekolah sebagai unit analisis yang independen, dengan penekanan pada perbandingan tingkat optimalisasi layanan dan pengelolaan perpustakaan. Subjek penelitian mencakup pustakawan serta pengelola perpustakaan

³ Argo Wibowo et al., "Peningkatan Layanan Perpustakaan Sekolah SMPN 2 Purwosari Melalui Penyederhanaan Modul Aplikasi SLiMS," *Jurnal Pengabdian Teknik Dan Ilmu Komputer (Petik)*, December 8, 2023, 61–69, <https://doi.org/10.34010/petik.v3i2.11387>.

dari enam sekolah yang dipilih melalui teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria: (1) telah menerapkan SLiMS, dan (2) memiliki aktivitas layanan perpustakaan yang aktif. Informan utama dalam penelitian ini adalah pustakawan, sementara informan pendukung terdiri atas kepala sekolah dan staf pengelola perpustakaan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap aktivitas layanan perpustakaan, wawancara semi-terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan, serta studi dokumentasi yang meliputi data katalog, laporan sirkulasi, dan arsip pengelolaan perpustakaan. Observasi dilaksanakan secara berkala guna mengidentifikasi pola layanan, sementara wawancara difokuskan pada pengalaman dalam implementasi SLiMS serta berbagai kendala operasional yang dihadapi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui tahapan reduksi data, proses pengodean (*coding*), pengelompokan kategori, hingga penarikan tema. Pengintegrasian data dilakukan melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan konsistensi temuan. Selain itu, keabsahan data diperkuat dengan penerapan teknik member check dan audit trail guna menjamin tingkat dependabilitas dan kredibilitas hasil penelitian.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka analitis yang memandang optimalisasi pengelolaan perpustakaan berbasis *SLiMS* sebagai suatu konstruksi sosio-teknis. Pendekatan ini memperluas perspektif kajian otomasi perpustakaan, dari yang semula berfokus pada aspek teknis-instrumental, menjadi pendekatan yang lebih integratif dengan mempertimbangkan dimensi manusia serta organisasi.

B. Pembahasan

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan *Senayan Library Management System* pada enam perpustakaan sekolah di Kecamatan Kuranji memberikan dampak yang cukup signifikan, terutama dalam pengelolaan koleksi dan layanan sirkulasi, dengan temuan utama berupa peningkatan efisiensi kerja pustakawan serta kemudahan akses informasi bagi pengguna; hal ini didukung oleh data observasi dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa waktu rata-rata input data koleksi yang sebelumnya berkisar 5–10 menit per buku dengan sistem manual menurun menjadi sekitar 1–3 menit setelah penggunaan *SLiMS*, sementara jumlah transaksi *sirkulasi* juga mengalami peningkatan rata-rata sebesar 25–40% dalam kurun waktu tiga bulan pasca-implementasi, serta diperkuat oleh hasil wawancara dengan pustakawan yang menyatakan bahwa penggunaan *SLiMS* membuat proses pencatatan tidak lagi berulang dan pencarian data menjadi jauh lebih cepat dibandingkan sebelumnya⁴.

Interpretasi terhadap temuan ini menunjukkan bahwa integrasi sistem berbasis otomasi mampu mengurangi beban kerja administratif sekaligus meningkatkan akurasi data. Hal ini sejalan dengan prinsip efisiensi dalam manajemen perpustakaan digital, di mana otomatisasi berfungsi menggantikan proses manual yang rentan kesalahan. Peningkatan efisiensi tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem tersebut. Implikasinya, keberhasilan implementasi *SLiMS* tidak dapat dilepaskan dari kesiapan sumber

⁴ Hanifa Nur Hasni Nabila and Baqiyatush Sholihah, "OPTIMALISASI PENGELOLAAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN DI SMP NEGERI 1 BAWEN," *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2021): 1–25, <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5428>.

daya manusia, sehingga pelatihan teknis menjadi faktor kunci dalam optimalisasi pemanfaatannya⁵.

Aspek layanan *sirkulasi*, hasil penelitian menunjukkan adanya percepatan dalam proses peminjaman dan pengembalian buku. Data observasi mencatat bahwa durasi transaksi yang sebelumnya memerlukan waktu sekitar 2–3 menit per pengguna, menurun menjadi kurang dari 1 menit setelah penerapan sistem *barcode* dalam *SLiMS*. Selain itu, keberadaan fitur *OPAC* memberikan kemudahan bagi pengguna untuk menelusuri koleksi secara mandiri. Hasil wawancara dengan peserta didik yang menyatakan bahwa mereka kini dapat mencari buku sendiri melalui komputer tanpa harus bergantung pada bantuan pustakawan.

Interpretasi terhadap temuan ini menunjukkan adanya perubahan pola interaksi antara pengguna dan pustakawan, dari yang semula bersifat langsung menjadi lebih mandiri dan berbasis sistem. Transformasi tersebut mengindikasikan bahwa *SLiMS* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan efisiensi layanan, tetapi juga mendorong berkembangnya literasi informasi di kalangan pengguna. Implikasinya terlihat pada pergeseran perpustakaan sekolah dari model layanan konvensional menuju layanan berbasis teknologi yang lebih partisipatif. Hasil lintas kasus menunjukkan adanya perbedaan tingkat keberhasilan implementasi antar sekolah. Sekolah yang didukung lebih dari dua unit komputer serta akses internet yang stabil cenderung mengalami peningkatan transaksi sirkulasi yang lebih tinggi, yakni hingga 40%, dibandingkan dengan sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas yang hanya mencatat peningkatan sekitar 15–20%. Selain itu, sekolah dengan pustakawan yang telah mengikuti

⁵ Iskandar Iskandar and Luki Wijayanti, "IMPLEMENTASI SLiMS DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI," *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN (JIPER)* 4, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.31764/jiperv4i2.9225>.

pelatihan *SLiMS* menunjukkan tingkat pemanfaatan fitur yang lebih optimal, seperti penggunaan *OPAC* dan pengelolaan keanggotaan.

Interpretasi terhadap variasi tersebut menunjukkan bahwa faktor infrastruktur dan kompetensi sumber daya manusia berfungsi sebagai variabel moderasi dalam menentukan keberhasilan implementasi *SLiMS*. Teknologi yang sama dapat menghasilkan dampak yang berbeda, bergantung pada konteks penggunaannya. Secara teoretis, temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis konteks dalam penerapan sistem otomasi perpustakaan, bukan sekadar mengadopsi teknologi secara seragam tanpa mempertimbangkan kondisi institusi⁶.

Temuan ini tidak hanya menegaskan bahwa *SLiMS* mampu meningkatkan efisiensi layanan, tetapi juga memperkaya pemahaman dengan mengungkap adanya variasi dampak yang dipengaruhi oleh tingkat kesiapan institusi. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan merumuskan pola implementasi yang didasarkan pada tiga faktor utama, yaitu: (1) kesiapan teknologi (infrastruktur), (2) kompetensi pustakawan, dan (3) tingkat pemanfaatan fitur sistem. Ketiga faktor tersebut membentuk suatu kerangka konseptual yang dapat menjelaskan perbedaan tingkat keberhasilan implementasi *SLiMS* di perpustakaan sekolah⁷.

Secara keseluruhan, menegaskan bahwa penerapan *SLiMS* tidak hanya berpengaruh pada aspek teknis dalam pengelolaan perpustakaan, tetapi juga mendorong transformasi pada layanan

⁶ Meilina Bustari, "Program Pengembangan Layanan Perpustakaan Di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus Di SMAN 2 Bantul," *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 2 (2019): 130-46, <https://doi.org/10.21831/jump.v1i2.42350>.

⁷ Abrizah Abdullah et al., "Automating Secondary School Libraries: A Web-Based Library Management System," *IASL Annual Conference Proceedings*, March 20, 2021, 193-202, <https://doi.org/10.29173/iasl8078>.

serta perilaku pengguna. Tingkat efektivitasnya sangat ditentukan oleh adanya dukungan sistemik yang meliputi kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi. Optimalisasi *SLiMS* perlu dipahami sebagai suatu proses integratif yang melibatkan teknologi, manusia, dan konteks institusional, bukan sekadar penerapan perangkat lunak semata⁸.

1. Efektivitas Pengelolaan Perpustakaan Sekolah Berbasis *SLiMS*

Perpustakaan sekolah memegang peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran sekaligus meningkatkan literasi peserta didik. Pengelolaan yang efektif dan terstruktur menjadi kebutuhan mendasar agar layanan informasi, ketersediaan koleksi, serta sistem sirkulasi dapat berjalan secara optimal. Dalam satu dekade terakhir, perpustakaan di Indonesia mengalami pergeseran dari sistem manual menuju pengelolaan berbasis otomasi dengan dukungan teknologi informasi. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan adalah *Senayan Library Management System (SLiMS)*, yakni perangkat lunak *open-source* yang dirancang untuk membantu pengelolaan perpustakaan, mulai dari katalogisasi, layanan sirkulasi, hingga penyusunan laporan statistik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan *SLiMS* mampu meningkatkan efektivitas layanan perpustakaan, meskipun dalam praktiknya masih dihadapkan pada berbagai kendala, terutama keterbatasan sumber daya manusia serta dukungan infrastruktur yang belum memadai⁹.

⁸ Abdullah et al., "Automating Secondary School Libraries."

⁹ Gaurav Kumar Jaiswal and Praveen Kumar Pandey, "Evaluating the Effectiveness of Library Automation in Enhancing Academic Research in UP and MP Universities," *African Journal of Biomedical Research* 27, no. 6S (2024): 981–85, <https://doi.org/10.53555/AJBR.v27i6S.7684>.

Berdasarkan hasil observasi langsung di perpustakaan SMA Negeri 16, SMA Negeri 5, SMA PGRI 4, MAN 1, SMK Negeri 1 Padang, dan SMK Negeri 1 Sumatera Barat, seluruh institusi tersebut telah memanfaatkan *Senayan Library Management System (SLiMS)* dalam kegiatan katalogisasi dan pengelolaan koleksi. Proses input data, mulai dari deskripsi buku, klasifikasi, hingga pelabelan fisik koleksi, telah terdokumentasi secara terintegrasi dalam basis data *SLiMS*, sehingga pengelolaan koleksi menjadi lebih terdigitalisasi, konsisten, dan mudah ditelusuri dibandingkan dengan sistem manual yang sebelumnya digunakan. Selain itu, pustakawan mengungkapkan bahwa penyusunan laporan koleksi, seperti jumlah judul, status sirkulasi, dan statistik koleksi, dapat dilakukan dengan lebih cepat melalui fitur pelaporan yang tersedia dalam *SLiMS*, yang mencerminkan peningkatan efisiensi dalam pengolahan koleksi dan penyajian data perpustakaan secara digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan *SLiMS* mampu mendukung proses katalogisasi dan pengelolaan koleksi secara lebih akurat dan terstruktur dibandingkan metode konvensional¹⁰.

Tabel 1. Implementasi SLiMS di Perpustakaan Sekolah Kecamatan Kuranji

N	Sekolah	Implementasi SLiMS
1	SMA Negeri 16 Padang	Optimal
2	SMA Negeri 5 Padang	Optimal
3	SMA PGRI 4 Padang	Cukup
4	MAN 1 Padang	Optimal
5	SMK Negeri 1 Padang	Optimal
6	SMK Negeri 1 Sumatera Barat	Optimal
Jumlah		6 Sekolah

¹⁰ Mihaela Chraif and Daniela Dumitru, "Gender Differences on Wellbeing and Quality of Life at Young Students at Psychology," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 180 (May 2015): 1579–83, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.310>.

Penerapan *Senayan Library Management System (SLiMS)* telah mentransformasi pengelolaan koleksi dari sistem manual ke digital. Proses pencarian data koleksi yang sebelumnya memerlukan waktu sekitar 5–10 menit melalui buku induk, berkurang menjadi kurang dari satu menit setelah penggunaan SLiMS. Hal ini juga ditegaskan oleh pustakawan SMK Negeri 1 Padang yang menyatakan bahwa pencarian data kini cukup dilakukan dengan mengetik judul buku, sehingga informasi dapat langsung ditampilkan. Penurunan waktu pencarian tersebut mencerminkan peningkatan efisiensi operasional, sementara integrasi data dalam satu sistem turut meminimalkan kesalahan pencatatan dan meningkatkan konsistensi metadata. Temuan ini mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya terkait efisiensi otomasi perpustakaan, tetapi juga memperluas pemahaman dengan menunjukkan bahwa dalam konteks sekolah, *SLiMS* berperan sebagai instrumen standarisasi informasi.

Penerapan *SLiMS* terbukti meningkatkan kecepatan layanan peminjaman dan pengembalian buku. Durasi transaksi yang sebelumnya berkisar antara ± 3 –5 menit menurun menjadi sekitar ± 1 –2 menit, seperti yang terjadi di MAN 1 dan SMK Negeri 1 Padang. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan siswa SMA Negeri 5 yang menyebutkan bahwa proses layanan kini lebih cepat dan tidak lagi memerlukan antrean panjang. Selain itu, kesalahan pencatatan transaksi yang sebelumnya kerap terjadi tidak lagi ditemukan. *SLiMS* berfungsi sebagai sistem kontrol yang tidak hanya mempercepat layanan, tetapi juga meningkatkan akurasi. Temuan ini mengonfirmasi hasil studi terdahulu, sekaligus memperluasnya dengan menekankan dampak terhadap pengalaman pengguna, bukan semata pada efisiensi administratif.

Pemanfaatan fitur *OPAC* menunjukkan tingkat yang tidak merata antar sekolah, proses pencarian buku dapat dilakukan secara

mandiri oleh siswa dengan durasi kurang dari dua menit. Sebaliknya, di SMA Negeri 5 dan SMA PGRI 4, penggunaan OPAC belum berjalan optimal akibat keterbatasan perangkat dan jaringan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa MAN 1 yang menyebutkan bahwa mereka dapat mencari buku sendiri tanpa bantuan pustakawan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan fitur lanjutan dalam *SLiMS* sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur serta tingkat literasi digital pengguna. Dengan demikian, temuan ini tidak hanya menguatkan penelitian sebelumnya, tetapi juga memperluasnya dengan menegaskan bahwa keberhasilan otomasi perpustakaan tidak semata ditentukan oleh teknologi, melainkan juga oleh konteks institusional yang melingkupinya.

Selain aspek pengelolaan koleksi dan layanan sirkulasi, kemudahan akses informasi juga menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas perpustakaan. Hasil observasi menunjukkan bahwa perpustakaan SMK Negeri 1 Sumatera Barat dan SMA Negeri 16 telah memanfaatkan fitur *Online Public Access Catalog (OPAC)* pada *Senayan Library Management System (SLiMS)*, sehingga siswa dan guru dapat menelusuri koleksi secara mandiri melalui komputer yang terhubung dengan basis data tanpa harus bergantung pada pustakawan. Wawancara dengan siswa di MAN 1 mengungkapkan bahwa penggunaan *OPAC* memudahkan pencarian buku berdasarkan judul maupun pengarang, sekaligus meningkatkan kemandirian dalam mengakses sumber bacaan. Di sisi lain, pustakawan menyatakan bahwa keberadaan *OPAC* turut mengurangi beban kerja dalam melayani pencarian koleksi secara manual. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa otomasi perpustakaan berbasis *SLiMS*, khususnya melalui pemanfaatan *OPAC*, mampu meningkatkan aksesibilitas informasi serta mendorong

keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca dan pemanfaatan sumber informasi¹¹.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar pustakawan di sekolah menyatakan bahwa penggunaan *SLiMS* mampu meningkatkan kinerja mereka, terutama dalam pengelolaan koleksi, layanan sirkulasi, serta penyusunan laporan statistik perpustakaan. Sistem ini dinilai dapat mempercepat pekerjaan administratif sehingga pustakawan memiliki lebih banyak waktu untuk fokus pada pelayanan langsung kepada siswa dan guru. Namun demikian, beberapa pustakawan di SMA Negeri 5 dan SMK Negeri 1 Padang menyoroti pentingnya pelatihan lanjutan guna mengoptimalkan pemanfaatan fitur yang lebih kompleks, seperti analisis statistik layanan. Di sisi lain, hasil wawancara dengan siswa di SMA PGRI 4 dan guru pembina perpustakaan di MAN 1 menunjukkan bahwa mayoritas pengguna merasa puas terhadap layanan berbasis *SLiMS*, terutama karena kemudahan dalam pencarian buku, kecepatan layanan, serta keteraturan akses informasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa otomasi perpustakaan melalui *SLiMS* tidak hanya berdampak pada peningkatan efisiensi administrasi internal, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas pengalaman pengguna dalam mengakses informasi dan layanan perpustakaan, sejalan dengan hasil evaluasi sebelumnya yang menegaskan kontribusi positif *SLiMS* terhadap peningkatan mutu layanan, meskipun masih terdapat beberapa aspek teknis yang perlu ditingkatkan¹².

¹¹ Tong Zeng et al., "Assigning Credit to Scientific Datasets Using Article Citation Networks," *Journal of Informetrics* 14, no. 2 (2020): 101013, <https://doi.org/10.1016/j.joi.2020.101013>.

¹² Noé Godinho et al., "A Reconfigurable Resource Management Framework for Fog Environments," *Future Generation Computer Systems* 133 (August 2022): 124–40, <https://doi.org/10.1016/j.future.2022.03.015>.

Penerapan *SLiMS* menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup tinggi, hasil observasi dan wawancara mengungkap adanya sejumlah kendala, terutama terkait keterbatasan sumber daya manusia (*SDM*) dan infrastruktur. Beberapa pustakawan mengakui belum sepenuhnya menguasai fitur-fitur lanjutan dalam *SLiMS*, sehingga masih memerlukan pelatihan tambahan serta pendampingan berkelanjutan. Di samping itu, sejumlah sekolah juga menghadapi hambatan berupa keterbatasan perangkat komputer dan jaringan internet yang kurang stabil, yang berdampak pada kurang optimalnya akses ke basis data *SLiMS*, khususnya pada fitur *OPAC*. Temuan ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor *SDM* dan infrastruktur menjadi tantangan utama dalam implementasi otomasi perpustakaan berbasis *SLiMS* di lingkungan sekolah¹³.

Hasil observasi dan wawancara di SMA Negeri 16, SMA Negeri 5, SMA PGRI 4, MAN 1, SMK Negeri 1 Padang, dan SMK Negeri 1 Sumatera Barat, dapat disimpulkan bahwa penerapan *SLiMS* efektif dalam meningkatkan pengelolaan koleksi, mempermudah proses katalogisasi, serta mempercepat penyusunan laporan data perpustakaan. Layanan *sirkulasi* menjadi lebih cepat dan terorganisir, sehingga memberikan kenyamanan lebih bagi pemustaka. Selain itu, fitur *OPAC* memungkinkan akses informasi yang lebih luas dan mendorong kemandirian siswa dalam menelusuri koleksi. Tingkat kepuasan pustakawan dan pengguna juga menunjukkan hasil yang positif, meskipun masih diperlukan pelatihan lanjutan serta peningkatan infrastruktur untuk mengoptimalkan pemanfaatan sistem. Secara keseluruhan, pengelolaan perpustakaan berbasis *SLiMS* terbukti menjadi langkah efektif dalam meningkatkan kualitas

¹³ Nadia Ramadani and Rhoni Rodin, "Efektivitas Penerapan Sistem Otomasi Berbasis *SLiMS* Versi 9 Bulian Pada Pengelolaan Layanan Keanggotaan UPT Perpustakaan IAIN Curup," *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 4, no. 1 (2025): 13–19, <https://doi.org/10.31958/jipis.v4i1.14786>.

layanan perpustakaan sekolah di era digital, dengan catatan bahwa dukungan pelatihan dan infrastruktur tetap menjadi faktor kunci bagi keberlanjutan implementasinya.

2. Peningkatan Kualitas Layanan Perpustakaan Sekolah

Layanan perpustakaan sekolah memegang peranan penting sebagai pusat sumber belajar sekaligus sarana literasi informasi yang menunjang aktivitas akademik baik bagi siswa maupun guru. Layanan ini meliputi penyediaan koleksi bahan pustaka, ruang baca, fasilitas teknologi informasi, hingga bimbingan dari pustakawan bagi pengguna yang membutuhkan informasi untuk mendukung proses pembelajaran. Layanan perpustakaan tidak hanya diukur dari banyaknya koleksi yang tersedia, tetapi juga dari kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna serta mendukung perkembangan pembelajaran di lingkungan sekolah. Layanan perpustakaan yang mengacu pada Standar Nasional Indonesia menunjukkan bahwa perpustakaan yang dikelola secara sistematis dan berfokus pada kebutuhan pengguna mampu meningkatkan efektivitas proses pendidikan melalui penyediaan fasilitas yang sesuai serta layanan informasi yang terorganisir dengan baik¹⁴.

Implementasi layanan perpustakaan pada enam sekolah yang dijadikan sampel memperlihatkan adanya perbedaan kualitas yang cukup mencolok, khususnya dalam aspek pengelolaan koleksi, pemanfaatan teknologi, serta interaksi layanan dengan pengguna. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan mutu yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Hasil

¹⁴ Annisa Ulya Aqmilannaja et al., "Evaluasi Kualitas Layanan Perpustakaan Menggunakan Aplikasi SLiMS Di SMK Syubbanul Wathon Secang: Evaluation of Library Service Quality Using SLiMS Application at SMK Syubbanul Wathon Secang," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 02 (2024): 614–30, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4517>.

observasi juga menunjukkan bahwa sarana fisik perpustakaan di masing-masing sekolah tidak seragam; terdapat sekolah dengan ruang perpustakaan yang luas dan nyaman, namun ada pula yang masih terbatas pada ruang sempit dan kurang tertata. Keberadaan fasilitas seperti area baca, komputer, akses internet, dan kelengkapan rak buku terbukti berpengaruh terhadap kenyamanan siswa dalam membaca dan menelusuri informasi. Fasilitas yang kurang memadai cenderung berdampak pada rendahnya tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan, sehingga fungsi layanan belum berjalan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian yang menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai merupakan faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di perpustakaan sekolah¹⁵.

Koleksi bahan bacaan menjadi komponen utama dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan. Hasil observasi, diketahui bahwa koleksi buku pelajaran di beberapa sekolah sudah cukup selaras dengan kurikulum yang berlaku. Koleksi di luar kurikulum seperti bacaan umum, referensi tambahan, buku fiksi, majalah ilmiah, serta sumber digital masih tergolong terbatas. Sejumlah pustakawan juga mengungkapkan bahwa proses pembaruan koleksi belum dilakukan secara berkala, sehingga sebagian bahan pustaka menjadi kurang relevan bahkan sudah usang bagi pengguna. Kajian terkait strategi pengembangan perpustakaan digital menunjukkan bahwa pembaruan koleksi secara berkelanjutan serta penyesuaian dengan

¹⁵ Nanda Puspita, "Penerapan Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Perpustakaan SDN Jati: Implementation of Library Management in Improving Service Quality at the Jati Elementary School Library," *Library Archive and Technology Journal* 1, no. 1 (2025): 49–70.

kebutuhan siswa dapat memperluas akses informasi sekaligus meningkatkan mutu layanan perpustakaan secara menyeluruh¹⁶.

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa tingkat kompetensi pustakawan berbeda-beda di setiap sekolah. Sebagian pustakawan masih terbatas pada layanan dasar, seperti peminjaman buku, sementara keterlibatan aktif dalam membantu penelusuran informasi, pembinaan literasi, serta pendampingan riset masih tergolong rendah. Minimnya pelatihan formal terkait manajemen perpustakaan modern dan layanan informasi menunjukkan adanya kesenjangan kompetensi yang perlu diatasi melalui pengembangan profesional. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menegaskan bahwa efektivitas peran pustakawan menjadi faktor kunci dalam menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi, sehingga peningkatan kompetensi pustakawan merupakan langkah strategis dalam memperbaiki kualitas layanan¹⁷.

Penerapan *SLiMS* terbukti mampu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan koleksi di seluruh sekolah yang diteliti. Proses pencarian buku melalui buku induk memerlukan waktu sekitar 5–10 menit untuk setiap judul. Setelah *SLiMS* diterapkan, waktu pencarian dapat dipangkas menjadi kurang dari satu menit. Salah satu pustakawan di SMK Negeri 1 Padang mengungkapkan bahwa kini pencarian cukup dilakukan dengan mengetik judul buku, sehingga data dapat langsung ditemukan tanpa harus membuka buku induk secara manual. Penurunan waktu pencarian tersebut menunjukkan adanya peningkatan efisiensi operasional yang cukup signifikan.

¹⁶ Kwaku Anhwere Barfi et al., "Assessing the Quality of Services at an Academic Library," *Heliyon* 9, no. 12 (2023): e22449, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22449>, 1000 participants (including faculty members, postgraduate and undergraduate students)

¹⁷ Kwaku Anhwere Barfi et al., "Assessing the Quality of Services at an Academic Library," *Heliyon* 9, no. 12 (2023): e22449, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22449>, 1000 participants (including faculty members, postgraduate and undergraduate students)

Selain itu, integrasi data dalam sistem juga mampu meminimalkan kesalahan pencatatan serta meningkatkan konsistensi metadata. Hasil ini sejalan dengan penelitian terkait otomasi perpustakaan dalam hal efisiensi katalogisasi, sekaligus memperkuat temuan bahwa *SLiMS* berperan sebagai sarana standarisasi data, khususnya dalam konteks perpustakaan sekolah.

Penerapan *SLiMS* terbukti mampu meningkatkan kecepatan dan akurasi layanan peminjaman serta pengembalian buku, di mana durasi transaksi yang sebelumnya berkisar 3–5 menit berhasil dipersingkat menjadi sekitar 1–2 menit, seperti yang terjadi di MAN 1 dan SMK Negeri 1 Padang. Siswa SMA Negeri 5 juga merasakan bahwa layanan menjadi lebih cepat dan tidak lagi memerlukan antrean panjang, sementara kesalahan pencatatan transaksi yang sebelumnya kerap terjadi kini tidak lagi ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa *SLiMS* tidak hanya berfungsi sebagai alat otomasi, tetapi juga sebagai sistem kontrol administratif yang meningkatkan kecepatan sekaligus reliabilitas layanan, serta berdampak positif pada pengalaman pengguna (*user experience*). Selain itu, pemanfaatan *OPAC* turut mendorong kemandirian pengguna dalam menelusuri informasi, meskipun penerapannya belum merata. Perpustakaan di SMA Negeri 16, MAN 1, dan SMK Negeri 1 Sumatera Barat, pencarian buku dapat dilakukan secara mandiri dalam waktu kurang dari dua menit, sedangkan di SMA Negeri 5 dan SMA PGRI 4 masih belum optimal akibat keterbatasan perangkat. Siswa MAN 1 menyatakan bahwa mereka dapat mencari buku sendiri tanpa bantuan pustakawan, yang menunjukkan bahwa efektivitas *OPAC* sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan tingkat literasi digital pengguna, sehingga keberhasilan layanan berbasis teknologi bersifat kontekstual sesuai dengan kondisi masing-masing sekolah.

Tabel 2. Kondisi Perpustakaan Sekolah Sebelum Adanya SLiMS di Kecamatan Kuranji

N	Sekolah	Sistem Pengelolaan	Pencarian Buku	Layanan Sirkulasi
1	SMA Negeri 16 Padang	Manual	±5-10 menit	±3-5 menit
2	SMA Negeri 5 Padang	Manual	±5-10 menit	±3-5 menit
3	SMA PGRI 4 Padang	Manual	±5-10 menit	±3-5 menit
4	MAN 1 Padang	Manual	±5-10 menit	±3-5 menit
5	SMK Negeri 1 Padang	Manual	±5-10 menit	±3-5 menit
6	SMK Negeri 1 Sumatera Barat	Manual	±5-10 menit	±3-5 menit

Seluruh sekolah pada dasarnya telah berhasil mengimplementasikan fungsi dasar *SLiMS*, khususnya dalam aspek katalogisasi dan sirkulasi. Namun, hanya sekolah yang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten serta infrastruktur yang memadai yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan fitur lanjutan seperti *OPAC*. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan kinerja tidak semata-mata ditentukan oleh sistem yang digunakan, melainkan oleh kapasitas institusi masing-masing. Implementasi *SLiMS* dapat dipahami sebagai proses bertingkat (*layered implementation*), yang dimulai dari tahap dasar berupa katalogisasi dan sirkulasi, kemudian berkembang ke tahap lanjutan seperti *OPAC* dan layanan mandiri. Tingkat efektivitasnya pun sangat bergantung pada kedalaman pemanfaatan sistem, bukan sekadar pada adopsinya. Kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sumber daya manusia dan infrastruktur, sebagaimana diungkapkan oleh pustakawan SMA Negeri 5 yang menyatakan bahwa mereka masih berfokus pada penggunaan fitur dasar dan belum optimal dalam memanfaatkan fitur lanjutan seperti laporan statistik. Keterbatasan perangkat komputer juga menjadi hambatan dalam mengakses dan mengoptimalkan penggunaan *OPAC*.

Terdapat kesenjangan antara potensi sistem dan kemampuan pengguna (*implementation gap*) dalam penerapan *SLiMS*. Temuan ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung hanya menyoroti keberhasilan implementasi *SLiMS*, karena menunjukkan bahwa faktor non-teknis justru menjadi penentu utama efektivitas. *SLiMS* tidak dapat dipandang sebagai satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan, melainkan efektivitasnya sangat bergantung pada interaksi antara teknologi dengan kesiapan institusi, baik dari segi sumber daya manusia maupun infrastruktur. Model ini sekaligus menjadi kontribusi konseptual dalam menjelaskan variasi implementasi otomasi perpustakaan sekolah.

3. Tantangan dan Strategi Optimalisasi Penerapan *SLiMS*

Senayan Library Management System (*SLiMS*) merupakan perangkat otomasi perpustakaan berbasis *open-source* yang dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi operasional melalui berbagai fitur, seperti katalog daring (*OPAC*), layanan sirkulasi, manajemen keanggotaan, serta penyusunan laporan. Implementasi *SLiMS* di perpustakaan sekolah menjadi bagian dari upaya transformasi digital yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas layanan informasi bagi siswa dan tenaga pendidik. Namun demikian, dalam praktiknya, penerapan *SLiMS* kerap menghadapi sejumlah kendala, baik dari aspek teknis, keterbatasan sumber daya manusia, maupun tingkat kesiapan organisasi sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan potensi sistem otomasi ini belum dimanfaatkan secara maksimal dalam mendukung pengembangan layanan perpustakaan. Sejumlah penelitian juga mengungkapkan bahwa sistem otomasi perpustakaan mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi

serta akses terhadap informasi apabila didukung oleh strategi implementasi yang komprehensif¹⁸.

Hasil observasi pada enam sekolah, salah satu kendala utama dalam implementasi SLiMS adalah keterbatasan infrastruktur teknologi. Sejumlah perpustakaan masih menghadapi minimnya jumlah komputer serta kondisi jaringan internet yang tidak stabil, bahkan di beberapa tempat belum tersedia sama sekali. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya akses terhadap sistem *SLiMS*, khususnya fitur *OPAC*. Keterbatasan perangkat keras dan kualitas jaringan tersebut menyebabkan proses penelusuran koleksi, layanan peminjaman, serta pencatatan data menjadi kurang efisien. Temuan ini selaras dengan berbagai penelitian tentang penerapan sistem otomasi perpustakaan di sekolah lain yang mengidentifikasi bahwa kendala pada jaringan dan perangkat keras merupakan hambatan signifikan dalam optimalisasi pemanfaatan sistem otomasi perpustakaan¹⁹.

Keterbatasan infrastruktur teknologi merupakan faktor kunci yang membatasi pemanfaatan SLiMS, khususnya pada tingkat penggunaan fitur dasar. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa perpustakaan hanya didukung oleh 1–2 unit komputer layanan dengan kondisi jaringan internet yang tidak stabil. Di SMA Negeri 5 dan SMA PGRI 4, fitur *OPAC* belum dimanfaatkan secara aktif akibat keterbatasan perangkat dan jaringan. Sebaliknya, di MAN 1 dan SMK Negeri 1 Sumatera Barat, *OPAC* telah dapat diakses dan digunakan oleh siswa. Perbedaan ketersediaan perangkat dan kualitas jaringan ini secara langsung memengaruhi tingkat

¹⁸ Syifaun Nafisah et al., "Transforming School Libraries through Open-Source Integrated Library Systems: A Study of SLiMS in Indonesian Elementary Schools," *Journal of Information Science Theory and Practice* 14, no. 1 (2026): 54–71, <https://doi.org/10.1633/JISTAP.2026.14.1.4.no.1> (2026)

¹⁹ Evi Resti Dianita et al., *ACIE 2024: Proceedings of the 3rd Annual Conference of Islamic Education, ACIE 2024, 14-15 October 2024, Jember, East Java, Indonesia* (European Alliance for Innovation, 2025).

pemanfaatan fitur *SLiMS*. Dengan demikian, sistem yang sama dapat menghasilkan output yang berbeda karena adanya ketimpangan konteks infrastruktur. Temuan ini tidak hanya menguatkan studi tentang otomasi perpustakaan yang menekankan pentingnya dukungan infrastruktur, tetapi juga memperluas pemahaman bahwa infrastruktur bukan sekadar faktor pendukung, melainkan determinan utama dalam menentukan tingkat implementasi sistem.

Pemanfaatan *SLiMS* masih terbatas pada fungsi dasar, seperti katalogisasi dan layanan sirkulasi, sementara fitur-fitur lanjutan belum digunakan secara optimal. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pustakawan belum memanfaatkan fitur pelaporan statistik maupun konfigurasi sistem. Salah satu pustakawan di SMA Negeri 5 menyatakan, “Kami hanya menggunakan untuk input buku dan peminjaman, belum sampai pada laporan statistik.” Keterbatasan kompetensi teknis ini menyebabkan penggunaan sistem berhenti pada fungsi administratif dasar, sehingga potensi *SLiMS* sebagai sistem manajemen informasi belum sepenuhnya terealisasi. Temuan ini tidak hanya memperkuat penelitian sebelumnya, tetapi juga menegaskan bahwa pelatihan tidak sekadar meningkatkan kemampuan pengguna, melainkan turut menentukan kedalaman implementasi sistem.

Ketersediaan *SLiMS* tidak serta-merta meningkatkan akses terhadap informasi karena masih rendahnya tingkat literasi pengguna. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa sebagian besar belum memahami cara memanfaatkan fitur *OPAC* secara mandiri. Di MAN 1, meskipun *OPAC* telah aktif digunakan, siswa tetap bergantung pada bantuan pustakawan dalam proses pencarian buku. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam mengoperasikannya. Temuan ini

berbeda dari asumsi umum dalam literatur yang menyatakan bahwa digitalisasi secara otomatis meningkatkan akses informasi, karena justru mengungkap bahwa literasi pengguna berperan sebagai variabel intervening yang sangat krusial.

Tabel 3. Daftar Pengunjung Perpustakaan Sekolah Kecamatan Kuranji

	Bulan	Sekolah	JumlahPengunjung
1	Januari	SMA Negeri 16 Padang	50
2	Februari	SMA Negeri 5 Padang	30
3	Maret	SMA PGRI 4 Padang	40
4	April	MAN 1 Padang	70
5	Mei	SMK Negeri 1 Padang	60
6	Juni	SMK Negeri 1 Sumatera Barat	55
	Jumlah		305

Kombinasi antara sumber daya manusia (*SDM*) yang kompeten dan infrastruktur teknologi yang memadai cenderung menghasilkan tingkat pemanfaatan *SLiMS* yang tinggi, sedangkan keterbatasan *SDM* yang disertai dengan infrastruktur yang kurang memadai berdampak pada rendahnya pemanfaatan sistem. Implementasi *SLiMS* tidak dipengaruhi oleh perbedaan sistem yang digunakan, melainkan oleh tingkat kesiapan institusi masing-masing. Implementasi *SLiMS* dapat dipahami sebagai proses bertingkat (*layered implementation*), yang mencakup tahap dasar berupa katalogisasi dan layanan *sirkulasi*, tahap menengah berupa pemanfaatan fitur pelaporan, serta tahap lanjut yang meliputi penggunaan *OPAC* dan pengembangan layanan mandiri. Efektivitas sistem tidak semata-mata ditentukan oleh teknologi, tetapi oleh interaksi empat faktor utama, yaitu infrastruktur, kualitas *SDM*, literasi pengguna, dan dukungan kebijakan institusi. Variasi implementasi *SLiMS* di perpustakaan sekolah dan berpotensi menjadi kerangka analisis dalam penelitian selanjutnya. Secara umum, *SLiMS* telah berhasil diimplementasikan pada fungsi dasar di seluruh sekolah, namun perbedaan terlihat pada

tingkat pemanfaatan fitur lanjutan yang sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, kapasitas SDM, tingkat literasi pengguna, serta keberadaan kebijakan kelembagaan yang mendukung²⁰.

Sejumlah sekolah belum didukung oleh sistem pencadangan data (*backup*) dan mekanisme keamanan digital yang memadai, padahal keduanya merupakan elemen penting dalam menjaga keberlanjutan layanan otomasi perpustakaan. Keterbatasan infrastruktur teknologi tersebut berdampak pada belum optimalnya pemanfaatan berbagai fitur *SLiMS*, termasuk *OPAC* dan modul pelaporan statistik koleksi maupun sirkulasi. Hasil wawancara dengan pustakawan menunjukkan bahwa kendala utama terletak pada kompetensi teknis, di mana sebagian besar masih terbatas pada penggunaan fitur dasar dan belum mengoptimalkan fungsi lanjutan seperti pengelolaan laporan, konfigurasi sistem, serta modul statistik. Kondisi ini berkaitan erat dengan minimnya pelatihan formal terkait penggunaan *SLiMS*, sehingga pemahaman terhadap fitur-fitur lanjutan masih rendah. Sejalan dengan temuan tersebut, berbagai studi menegaskan bahwa pelatihan dan peningkatan keterampilan pustakawan merupakan faktor krusial dalam mewujudkan pengelolaan perpustakaan yang lebih efektif dan profesional, mengingat pelatihan yang intensif terbukti mampu meningkatkan kapasitas pustakawan dalam mengoperasikan sistem otomasi secara mandiri dan optimal²¹.

Implementasi *SLiMS* yang berkelanjutan memerlukan dukungan kelembagaan yang kuat, terutama dalam bentuk kebijakan

²⁰ Alya Safitri Latif et al., *Peran Pengadaan Bahan Pustaka dan Penambahan Fasilitas Dalam Meningkatkan Kunjungan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar*, n.d.

²¹ Mustika Diana et al., "Improvement of School Librarians' Abilities in Library Management with *SLiMS* Automation Software," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2023): 468–74, <https://doi.org/10.32815/jpm.v4i2.1230>.

sekolah terkait alokasi anggaran, penyusunan standar operasional prosedur (*SOP*), serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak semua sekolah memiliki dokumen kebijakan operasional perpustakaan yang secara khusus mengatur pemanfaatan teknologi otomasi, sehingga penerapan *SLiMS* cenderung berjalan secara parsial dan belum terintegrasi dengan perencanaan strategis sekolah. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian kasus yang menegaskan bahwa tanpa dukungan manajemen yang memadai, implementasi *SLiMS* berpotensi mengalami stagnasi dan tidak mampu mencapai tujuan peningkatan kualitas layanan yang diharapkan. Peran dukungan administratif sekolah, khususnya dalam pemeliharaan infrastruktur serta pengembangan sumber daya manusia, menjadi faktor krusial dalam menjamin keberlanjutan program otomasi perpustakaan²².

Kendala infrastruktur, diperlukan serangkaian strategi yang mencakup penyediaan perangkat keras yang memadai bagi pustakawan maupun area layanan pengguna, ketersediaan jaringan internet yang stabil, serta pengelolaan server baik secara lokal maupun daring agar sistem *SLiMS* dapat diakses secara fleksibel. Selain itu, penerapan sistem pencadangan (*backup*) dan perlindungan data secara berkala juga penting dilakukan guna mencegah kehilangan informasi perpustakaan. Perbaikan pada aspek fisik dan teknologi ini menjadi fondasi utama dalam mengoptimalkan pemanfaatan fitur-fitur digital dalam *SLiMS* oleh pustakawan maupun pemustaka, dapat meningkatkan kecepatan dan efisiensi layanan perpustakaan secara keseluruhan²³.

²² Rashel Dika Azzahra and Fatia Adhira Fauzi, "Optimizing Library Services via Student Internship Community Engagement at PEP Bandung," *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 2 (2025): 561-74, <https://doi.org/10.17509/dedicated.v3i2.89024>.

²³ Yantong Liu et al., "Camouflage Detection: Optimization-Based Computer Vision for Alligator Sinensis with Low Detectability in Complex Wild Environments," *Ecological*

Strategi penting lainnya adalah penyelenggaraan pelatihan yang intensif dan berkelanjutan bagi pustakawan, yang mencakup aspek instalasi dan konfigurasi *SLiMS*, pemanfaatan fitur lanjutan seperti modul statistik, *OPAC*, dan pelaporan, serta kemampuan troubleshooting dasar ketika sistem mengalami kendala teknis. Pelatihan ini dapat dilaksanakan melalui kerja sama dengan perguruan tinggi atau praktisi di bidang perpustakaan digital. Peningkatan kompetensi pustakawan berkontribusi langsung terhadap pengelolaan perpustakaan yang lebih efektif, profesional, dan optimal dalam memanfaatkan sistem otomasi. Selain itu, sosialisasi kepada siswa dan guru juga menjadi aspek yang tidak kalah penting agar mereka mampu menggunakan *SLiMS* secara mandiri. Penyelenggaraan *workshop* singkat mengenai cara penelusuran koleksi, penyediaan panduan pengguna yang mudah diakses baik dalam bentuk cetak maupun digital, serta integrasi penggunaan *OPAC* dalam proses pembelajaran di kelas. Edukasi yang terencana dengan baik diharapkan mampu meningkatkan tingkat adopsi layanan digital sekaligus mengurangi ketergantungan pada layanan manual di perpustakaan²⁴.

Penerapan *SLiMS* memerlukan dukungan kebijakan internal yang jelas dan terstruktur, meliputi penyusunan standar operasional prosedur (*SOP*) dalam pengelolaan koleksi berbasis otomasi, penetapan jadwal evaluasi berkala terhadap pemanfaatan sistem, serta alokasi anggaran untuk pemeliharaan infrastruktur dan pelaksanaan pelatihan. Kebijakan yang sistematis, implementasi *SLiMS* dapat berjalan lebih terarah, berkelanjutan, dan selaras

Informatics 83 (November 2024): 102802, <https://doi.org/10.1016/j.ecoinf.2024.102802>.

²⁴ Mohzana Mohzana et al., "Optimization of Management of Laboratory Facilities in the Process of Learning Science at High School," *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9, no. 10 (2023): 8226–34, <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.5249>.

dengan visi perpustakaan sekolah sebagai pusat literasi dan sumber belajar. Optimalisasi pemanfaatan *SLiMS* juga memberikan berbagai dampak positif, seperti peningkatan efisiensi operasional melalui proses pencatatan, sirkulasi, dan pelaporan yang lebih cepat dan akurat, kemudahan akses informasi bagi siswa dan guru melalui *OPAC*, ketersediaan data layanan yang terstruktur untuk mendukung pengambilan keputusan berbasis bukti, serta penguatan budaya literasi digital di kalangan pengguna. Tantangan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya kompetensi sumber daya manusia, kurangnya sosialisasi kepada pengguna, serta lemahnya dukungan kebijakan internal. Oleh karena itu, optimalisasi implementasi *SLiMS* memerlukan strategi komprehensif yang mencakup peningkatan fasilitas dan jaringan teknologi, pelatihan profesional bagi pustakawan, edukasi dan sosialisasi kepada pengguna, serta penyusunan kebijakan dan *SOP* perpustakaan yang jelas. Apabila strategi-strategi tersebut diterapkan secara konsisten, *SLiMS* berpotensi menjadi sistem otomatis yang efektif dalam meningkatkan kualitas layanan, efisiensi operasional, serta mendukung pengembangan budaya literasi di lingkungan sekolah²⁵.

C. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *Senayan Library Management System (SLiMS)* di perpustakaan sekolah Kecamatan Kuranji mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan perpustakaan secara signifikan. Pemanfaatan sistem masih didominasi pada penggunaan fungsi dasar, sedangkan fitur lanjutan seperti *OPAC* hanya dimanfaatkan oleh sekolah yang memiliki sarana

²⁵ Dana K. Smith and Michael Tardif, *Building Information Modeling: A Strategic Implementation Guide for Architects, Engineers, Constructors, and Real Estate Asset Managers* (John Wiley & Sons, 2009).

teknologi lebih memadai dan pustakawan dengan kompetensi yang lebih baik. Keberhasilan implementasi *SLiMS* tidak hanya bergantung pada keberadaan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan institusi dalam mendukung penerapan sistem otomasi perpustakaan. Penelitian ini juga mengkonfirmasi bahwa efektivitas implementasi *SLiMS* dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, yaitu infrastruktur teknologi, kompetensi sumber daya manusia, literasi pengguna, dan dukungan kelembagaan. Ketidaksiapan pada salah satu faktor tersebut dapat menimbulkan kesenjangan antara kemampuan sistem dengan tingkat pemanfaatannya di lapangan. Implementasi *SLiMS* dapat dipahami sebagai proses yang berlangsung secara bertahap dan menyesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abrizah, Nor Edzan Nasir, Lok Chee Mei, and Khoo Mei Lee. (2021). "Automating Secondary School Libraries: A Web-Based Library Management System." *IASL Annual Conference Proceedings*, March 20, 193–202. <https://doi.org/10.29173/iasl8078>
- Aqmilannaja, Annisa Ulya, Milna Wafirah, and Ahmad Fuad Hasyim. (2024). "Evaluasi Kualitas Layanan Perpustakaan Menggunakan Aplikasi SLiMS Di SMK Syubbanul Wathon Secang: Evaluation of Library Service Quality Using SLiMS Application at SMK Syubbanul Wathon Secang." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, no. 02: 614–630. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i02.4517>
- Azzahra, Rashel Dika, and Fatia Adhira Fauzi. (2025). "Optimizing Library Services via Student Internship Community Engagement at PEP Bandung." *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 2: 561–574. <https://doi.org/10.17509/dedicated.v3i2.89024>
- Barfi, Kwaku Anhwere, Seth Kobina Parbie, Christopher Kwame Filson, Mathias Vondee Teye, Kwame Kodua-Ntim, and Eunice Ayensu. (2023). "Assessing the Quality of Services at an Academic Library." *Heliyon* 9, no. 12: e22449. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e22449>
- Bustari, Meilina. (2019). "Program Pengembangan Layanan Perpustakaan di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus di SMAN 2 Bantul." *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 2: 130–146. <https://doi.org/10.21831/jump.v1i2.42350>
- Chraif, Mihaela, and Daniela Dumitru. (2015). "Gender Differences on Wellbeing and Quality of Life at Young Students at Psychology." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 180 (May): 1579–1583. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.02.310>
- Diana, Mustika, Budhi Santoso, and Teguh Teguh. (2023). "Improvement of School Librarians' Abilities in Library

- Management with SLIMS Automation Software.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2: 468–474. <https://doi.org/10.32815/jpm.v4i2.1230>
- D anita, Evi Resti, Moh Rofid Fikroni, Aliyu Mustapha, Sandi Ferdiansyah, Jon Kjaran, and Mohd Firdaus Bin Mahamad Ali. (2025). *ACIE 2024: Proceedings of the 3rd Annual Conference of Islamic Education (ACIE 2024), 14–15 October 2024, Jember, East Java, Indonesia*. European Alliance for Innovation.
- Godinho, Noé, Henrique Silva, Marilia Curado, and Luís Paquete. (2022). “A Reconfigurable Resource Management Framework for Fog Environments.” *Future Generation Computer Systems* 133 (August): 124–140. <https://doi.org/10.1016/j.future.2022.03.015>.
- Iskandar, Iskandar, and Luki Wijayanti. (2022). “Implementasi SLiMS di Perpustakaan Perguruan Tinggi.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)* 4, no. 2. <https://doi.org/10.31764/jiper.v4i2.9225>
- J Jaiswal, Gaurav Kumar, and Praveen Kumar Pandey. (2024). “Evaluating the Effectiveness of Library Automation in Enhancing Academic Research in UP and MP Universities.” *African Journal of Biomedical Research* 27, no. 6S: 981–985. <https://doi.org/10.53555/AJBR.v27i6S.7684>
- Latif, Alya Safitri, Ainul Nurul Mawahdah, Samhi Muawan Djamal, Touku Umar, and Saenal Abidin. n.d. *Peran Pengadaan Bahan Pustaka dan Penambahan Fasilitas dalam Meningkatkan Kunjungan Pemustaka di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Makassar*.
- Liu, Yantong, Sai Che, Liwei Ai, et al. (2024). “Camouflage Detection: Optimization-Based Computer Vision for *Alligator sinensis* with Low Detectability in Complex Wild Environments.” *Ecological Informatics* 83 (November): 102802. <https://doi.org/10.1016/j.ecoinf.2024.102802>
- Mafriza, Aulia, Retno Sayekti, and Abdi Mubarak Syam. (2022). “Strategy for Implementation of the Senayan Library Management System (SLiMS) Automation System at SMK Negeri 1 Stabat.” *International Journal of Cultural and Social*

- Science* 3, no. 2: 300–309. <https://doi.org/10.53806/ijcss.v3i2.544>
- Mohzana, Mohzana, Hary Murcahyanto, Muh Fahrurrozi, and Yudi Nur Supriadi. (2023). “Optimization of Management of Laboratory Facilities in the Process of Learning Science at High School.” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 9, no. 10: 8226–8234. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.5249>
- Nabila, Hanifa Nur Hasni, and Baqiyatush Sholihah. (2021). “Optimalisasi Pengelolaan Koleksi Perpustakaan di SMP Negeri 1 Bawen.” *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2: 1–25. <https://doi.org/10.18592/moe.v7i2.5428>
- Puspita, Nanda. (2025). “Penerapan Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Perpustakaan SDN Jati: Implementation of Library Management in Improving Service Quality at the Jati Elementary School Library.” *Library Archive and Technology Journal* 1, no. 1: 49–70.
- Ramadani, Nadia, and Rhoni Rodin. (2025). “Efektivitas Penerapan Sistem Otomasi Berbasis SLiMS Versi 9 Bulian pada Pengelolaan Layanan Keanggotaan UPT Perpustakaan IAIN Curup.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam* 4, no. 1: 13–19. <https://doi.org/10.31958/jipis.v4i1.14786>
- Smith, Dana K., and Michael Tardif. (2009). *Building Information Modeling: A Strategic Implementation Guide for Architects, Engineers, Constructors, and Real Estate Asset Managers*. John Wiley & Sons.
- Wibowo, Argo, Antonius Rachmat Chrismanto, Gabriel Indra Widi Tamtama, and Lemmuela Alvita Kurniawati. (2023). “Peningkatan Layanan Perpustakaan Sekolah SMPN 2 Purwosari melalui Penyederhanaan Modul Aplikasi SLiMS.” *Jurnal Pengabdian Teknik dan Ilmu Komputer (PETIK)*, December 8: 61–69. <https://doi.org/10.34010/petik.v3i2.11387>.
- Yasmin, Anisa Putri, Saenal Abidin, and Touku Umar. (2024). “Mengintegrasikan Automasi Pada Perpustakaan SMPN 10

Jakarta: Studi Kasus Implementasi SLiMS Di Era Society 5.0." *Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information* 3, no. 2: 95–99. <https://doi.org/10.24239/inkunabula.v3i2.3289>.

Zeng, Tong, Longfeng Wu, Sarah Bratt, and Daniel E. Acuna. (2020) "Assigning Credit to Scientific Datasets Using Article Citation Networks." *Journal of Informetrics* 14, no. 2: 101013. <https://doi.org/10.1016/j.joi.2020.101013>.